

Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran

Syarifuddin^{1*}, Adi Apriadi Adiansha²

¹Pendidikan Matematika, STKIP Bima, Bima, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

*Corresponding Author: syarifuddin_mat@stkipbima.ac.id

Dikirim: 19-04-2023; Direvisi: 05-06-2023; Diterima: 06-06-2023

Abstrak: Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru penggerak dan mengembangkan budaya positif pembelajaran di Kabupaten Bima melalui pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan sasaran kegiatan adalah 7 guru penggerak dari Angkatan 4 Kabupaten Bima. Pendampingan individu dilakukan dengan memberikan pendampingan langsung oleh tim pendamping kepada setiap guru penggerak yang terlibat dalam kegiatan guru penggerak. Pendampingan ini berupa observasi, pengamatan, dan memberikan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak. Selain itu, lokakarya juga dilaksanakan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru penggerak dan memperkenalkan budaya positif pembelajaran. Lokakarya ini dilakukan secara interaktif dengan pendekatan edukatif yang mengarah pada pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan memperkenalkan budaya positif pembelajaran di Kabupaten Bima. Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan mengajar dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, para guru penggerak juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan memperkenalkan budaya positif pembelajaran di Kabupaten Bima. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Guru penggerak sudah tertanam nilai-nilai guru penggerak dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru penggerak yaitu berpihak pada siswa, mandiri, reflektif, kolaboratif, dan inovatif.

Kata Kunci: Pendampingan Guru Penggerak; Pendampingan Individu; Lokakarya, Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran

Abstract: This program aims to increase the competency of mobilizing teachers and develop a positive culture of learning in Bima District through individual mentoring and workshops on mobilizing teacher education. This activity used a qualitative approach method with the target of the activity being 7 driving teachers from Batch 4 of Bima Regency. Individual assistance is carried out by providing direct assistance by the companion team to each driving teacher who is involved in activating teacher activities. This assistance is in the form of observation, observation, and providing constructive suggestions and input and aims to improve the quality of learning carried out by the driving teacher. In addition, workshops are also held as a means to increase the competency of driving teachers and introduce a positive culture of learning. This workshop is conducted interactively with an educative approach that

leads to effective and fun learning. The results of the activity show that individual mentoring and teacher mobilization workshops are very effective in increasing teacher competence and introducing a positive culture of learning in Bima District. The teachers involved in the activities demonstrated an increase in their teaching skills and use of innovative and creative teaching methods. In addition, the driving teachers are also able to create a positive and fun learning environment. The conclusion from this activity is that individual mentoring and teacher mobilization workshops can be an effective alternative in increasing teacher competency and introducing a positive culture of learning in Bima District. This can help improve the quality of education in the area and create a positive and fun learning environment for students. The driving teacher has instilled the values of the driving teacher in terms of the knowledge, skills, and attitudes of the driving teacher, namely pro-student, independent, reflective, collaborative, and innovative.

Keywords: Mover Teacher Assistance; Individual Assistance; Workshops, Development and Induction of a Positive Culture of Learning

PENDAHULUAN

Kabupaten Bima merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat yang memiliki sektor pendidikan yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, seperti di banyak daerah di Indonesia, masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam sektor pendidikan di Kabupaten Bima, terutama dalam hal kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru di Kabupaten Bima.

Salah satu permasalahan dalam sektor pendidikan di Kabupaten Bima adalah rendahnya kualitas pembelajaran (Nugroho et al., 2021; Ramadhan et al., 2020). Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Sijabat, 2021). Selain itu, kompetensi guru di daerah ini juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas pendidikan dan prestasi siswa.

Tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru di Kabupaten Bima cukup besar. Terdapat kendala dalam hal aksesibilitas, terutama bagi daerah yang sulit dijangkau. Selain itu, masih kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pendidikan dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi tantangan (Khairiyah & Dewinda, 2022; Mardhiyah et al., 2021). Meskipun tantangan tersebut ada, Kabupaten Bima memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru. Potensi tersebut diantaranya adalah tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan, sumber daya manusia yang potensial, serta dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru di Kabupaten Bima sangat penting. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru agar dapat bersaing dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan di daerah ini (Munawir, Aliya, et al., 2022; Samari, 2022). Adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru di Kabupaten Bima memberikan peluang bagi pihak-pihak terkait untuk memberikan kontribusi dalam upaya tersebut. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pihak swasta untuk memberikan pendampingan dan pelatihan yang dibutuhkan.

Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru di Kabupaten Bima adalah melalui pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak. Dengan pendampingan individu, guru dapat mendapatkan bimbingan langsung dan konsultasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran (Lubis et al., 2022; Novita, 2022). Sementara itu, lokakarya pendidikan guru penggerak dapat menjadi



sarana untuk memperkenalkan budaya positif pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru (Istiqomah, 2022; R. Ritonga et al., 2022).

Pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak yang dilakukan dalam pengabdian ini memiliki dampak yang signifikan bagi guru-guru penggerak di Kabupaten Bima. Dampak positif yang terlihat adalah peningkatan kompetensi guru dan pengembangan budaya positif pembelajaran di sekolah-sekolah. Guru-guru yang terlibat dalam pengabdian ini mampu meningkatkan kemampuan mengajar dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, mereka juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan bagi siswa (Ritonga et al., 2022). Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh guru-guru, tetapi juga oleh siswa-siswa yang belajar di sekolah tersebut. Siswa-siswa menjadi lebih termotivasi dan termotivasi dalam belajar dan lebih menikmati proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, dampak positif ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Bima dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik untuk siswa-siswa.

Menyadari pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Munawir, et al., 2022), pemerintah dan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. Salah satu program yang dilakukan adalah program guru penggerak. Guru penggerak adalah seorang guru yang memiliki kompetensi dan kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, dan membimbing guru-guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Namun, program guru penggerak masih dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan (Sodik et al., 2021). Salah satunya adalah terbatasnya akses guru penggerak terhadap pendampingan dan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru penggerak melalui pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak (Safrizal et al., 2022).

Pendampingan individu dilakukan dengan memberikan pendampingan langsung oleh tim pendamping kepada setiap guru penggerak yang terlibat dalam program ini. Pendampingan ini berupa observasi, pengamatan, dan memberikan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak. Selain itu, lokakarya juga dilaksanakan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru penggerak dan memperkenalkan budaya positif pembelajaran.

Tujuan dari program pendampingan guru penggerak ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru penggerak dan mengembangkan budaya positif pembelajaran di Kabupaten Bima. Dengan meningkatkan kompetensi guru penggerak, diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di Kabupaten Bima dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, dengan memperkenalkan budaya positif pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan dapat meningkatkan minat belajar mereka.

KAJIAN TEORI

Pendampingan Guru Penggerak

Pendampingan guru penggerak merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan budaya positif pembelajaran di sekolah. Menurut Faiz & Faridah (2022), guru penggerak adalah sosok guru yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Melalui peran dan tugasnya, guru penggerak mampu membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, pendampingan guru penggerak melalui pendampingan individu dan lokakarya pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru penggerak.



Menurut Sijabat et al., (2022), pendampingan guru penggerak dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Dalam konteks ini, pendampingan individu dan lokakarya pendidikan menjadi penting untuk membantu guru penggerak dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam mengajar. Selain itu, pendampingan guru penggerak juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, pendampingan guru penggerak dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan dunia pendidikan di daerah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru penggerak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak, guru-guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks.

Pendampingan Individu Guru Penggerak

Pendampingan individu adalah salah satu bentuk pendampingan guru yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru penggerak. Menurut Manula (2022), pendampingan individu adalah upaya untuk membantu individu dalam merencanakan dan mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendampingan guru penggerak, pendampingan individu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Dalam pendampingan individu, pendamping akan memberikan arahan, bimbingan, dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi guru.

Selain itu, menurut Nurihayanti (2021), pendampingan individu dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, pendamping akan melakukan observasi terhadap kondisi dan kebutuhan guru, kemudian menentukan jenis dan metode pendampingan yang tepat. Pada tahap pelaksanaan, pendamping akan memberikan bimbingan dan pelatihan secara individu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi guru. Pada tahap evaluasi, pendamping akan mengevaluasi hasil pendampingan dan melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Dalam kajian teori tentang pendampingan individu guru penggerak, dapat disimpulkan bahwa pendampingan individu merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru penggerak. Pendampingan individu dilakukan dengan memberikan arahan, bimbingan, dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi guru. Tahapan pendampingan individu meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam melakukan pendampingan individu, pendamping harus melakukan observasi terhadap kondisi dan kebutuhan guru serta menentukan jenis dan metode pendampingan yang tepat.

Lokakarya Guru Penggerak

Lokakarya Guru Penggerak adalah salah satu bentuk pendampingan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan memperbaiki proses pembelajaran. Lokakarya adalah sebuah kegiatan belajar yang menekankan pada praktek langsung dan pengalaman di lapangan (Lubis et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, lokakarya biasanya diadakan untuk memberikan pelatihan, menyamakan pemahaman, dan meningkatkan keterampilan para peserta. Pada pengabdian ini, lokakarya digunakan sebagai sarana untuk mendukung pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran di Kabupaten Bima.

Lokakarya Guru Penggerak bertujuan untuk memperkuat keterampilan guru dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar (Istiqomah, 2022). Di sini, guru diharapkan dapat berbagi pengalaman dan berpartisipasi aktif dalam diskusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar. Lokakarya juga memfasilitasi pengenalan dan penerapan metode baru dalam proses pembelajaran. Selain itu,



lokakarya juga dapat memperkuat kolaborasi antar guru, mengurangi isolasi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Pada intinya, lokakarya Guru Penggerak merupakan sebuah kegiatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan mengajar para guru. Dalam konteks pengabdian ini, lokakarya digunakan sebagai sarana untuk mendukung pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran di Kabupaten Bima. Lokakarya Guru Penggerak membawa manfaat bagi para guru dalam hal keterampilan mengajar dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta memperkuat kolaborasi antar guru. Sebagai bentuk pendampingan yang terintegrasi, lokakarya Guru Penggerak akan mendukung upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Bima.

Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran

Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan. Budaya positif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik (Lestari & Praheto, 2021). Konsep budaya positif juga dapat membantu guru dan siswa dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif, sehingga menciptakan atmosfer belajar yang nyaman dan kondusif. Melalui pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan kondusif.

Simpulannya, pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan. Konsep ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menciptakan norma dan nilai positif, peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Semua upaya ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan kondusif.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program guru penggerak angkatan 4 Kabupaten Bima dengan melibatkan tiga unsur dan komponen utama, yaitu Calon Guru Penggerak (CGP), Pengajar Praktik (PP), dan Fasilitator Guru Penggerak (Fasil GP). CGP adalah sebagai Subjek yang menjadi sasaran kegiatan yang terpilih dari hasil seleksi secara nasional oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) melalui tahapan pendaftaran administrasi, kelengkapan essay diri, simulasi mengajar, dan tes wawancara. Sedangkan Pengajar Praktik dan Fasilitator adalah pendamping dari CGP dalam melakukan diskusi, memberikan pengarahan, penguatan, dan memberikan penilaian terhadap CGP. Pengajar Praktik dan Fasilitator terpilih melalui seleksi yang hamper sama dengan metode seleksi yang dilakukan pada CGP yaitu tahapan pendaftaran administrasi, kelengkapan essay diri, simulasi mengajar, dan tes wawancara. Pengajar Praktik dan Fasilitator memiliki tugas yang berbeda dalam implementasi program, dimana Pengajar Praktik diberikan tugas dalam kegiatan yang bersifat offline yaitu melakukan pendampingan individu dan lokakarya, sedangkan Fasilitator melaksanakan tugas secara online melalui LMS (*Learning Manajement System*) dan ruang kolaborasi melalui *virtual conference* (vicon).

Mekanisme Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini meliputi dua aspek utama yaitu pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak angkatan 4. Pertama,



untuk pendampingan individu, setiap guru penggerak akan didampingi oleh seorang pendamping selama 8-12 minggu. Pendamping akan melakukan observasi dan supervisi pada guru penggerak serta memberikan bimbingan dan saran terkait pengembangan pembelajaran dan pengimbasan budaya positif di kelas. Pendamping juga akan memberikan materi pelatihan untuk membantu guru penggerak dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengintegrasikan budaya positif dalam pembelajaran.

Kedua, untuk lokakarya pendidikan guru penggerak angkatan 4, kegiatan ini akan dilakukan selama 2 hari dengan melibatkan seluruh guru penggerak angkatan 4 dari Kabupaten Bima. Lokakarya akan diisi dengan sesi diskusi dan presentasi oleh para ahli pendidikan tentang pengembangan dan pengimbasan budaya positif dalam pembelajaran. Selain itu, juga akan dilakukan simulasi pembelajaran dan sharing session antar guru penggerak untuk saling berbagi pengalaman dan solusi dalam menghadapi tantangan di lapangan.

Kedua aspek ini akan dilakukan secara bergantian, dimana setelah selesai melakukan pendampingan individu, pendamping akan bergabung dengan lokakarya pendidikan guru penggerak angkatan 4 untuk memberikan presentasi dan diskusi terkait pengalaman dan hasil observasi mereka.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pendampingan guru melalui pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima

No	Kriteria Keberhasilan	Indikator Keberhasilan
1	Peningkatan kompetensi guru dalam mengaplikasikan budaya positif dalam pembelajaran	a. Guru mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis budaya positif b. Guru mampu memfasilitasi pengembangan dan penerapan budaya positif dalam kelas c. Guru mampu mengintegrasikan budaya positif dalam kurikulum dan kegiatan sekolah
2	Peningkatan partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan dan pengimbasan budaya positif	a. Jumlah guru yang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan dan pengimbasan budaya positif meningkat secara signifikan b. Guru aktif mengikuti dan berkontribusi dalam kegiatan pengembangan dan pengimbasan budaya positif
3	Peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis budaya positif	a. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran berbasis budaya positif b. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan budaya positif sebagai landasan c. Siswa menunjukkan perubahan perilaku positif sebagai dampak dari pembelajaran berbasis budaya positif
4	Terwujudnya budaya sekolah yang positif	a. Budaya sekolah yang positif tercermin dalam perilaku dan interaksi antar siswa, guru, dan staf sekolah b. Siswa, guru, dan staf sekolah merasa nyaman dan aman dalam lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar dan berkarya c. Terjadi peningkatan semangat dan motivasi belajar dan berkarya di lingkungan sekolah yang kondusif untuk budaya positif



Sasaran Kegiatan

Kegiatan pendampingan individu dan lokakarya guru penggerak angkatan 4 kabupaten Bima terdiri dari 40 sekolah sasaran dengan rincian 12 sekolah pada tingkat satuan pendidikan dasar (SD), 9 tingkat SMP, 16 tingkat SMA, 2 tingkat SMK, dan 1 tingkat KB (Kelompok Belajar). Sekolah yang menjadi subjek dalam uraian kegiatan ini di ambil dari sekolah Calon Guru Penggerak yang menjadi pendampingan oleh dua Pengajar Praktik Dr. Syarifuddin, M.Pd. dan Adi Apriadi Adiansha, M.Pd. Adapun nama CGP dan daftar sekolah tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nama dan Asal Sekolah Guru Penggerak Kabupaten Bima Angkatan 4

No.	Nama Guru Penggerak	Asal Sekolah	Pengajar Praktik
1.	Metadhika Darmesti, S.Pd.	SMAN 1 Sape	Dr. Syarifuddin, M.Pd.
2.	Adisan Jaya, S.Pd.	SMAN 1 Sape	
3.	Ihdarkusumawardana, S.Pd.	SMAN 3 Wera	
4.	Nurmi, S.Pd.	SMPN 1 Wera	
5.	Suharni, S.Si.	SMPN 3 Monta	Adi Apriadi Adiansha, M.Pd.
6.	Kunsa'aidah, S.Pd.	SMPN 3 Monta	
7.	Yuyun Ulfa, S.Pd.	SDN Inpres 1 Tangga	

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran" dilaksanakan pada periode 14 Oktober 2021 sampai dengan 26 November 2022. Berikut ini adalah implementasi kegiatan dan pembahasannya yang berkaitan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan Pendampingan Individu

Pendampingan individu dilaksanakan dengan cara melakukan pendampingan secara langsung kepada guru yang menjadi peserta program. Setiap pendamping ditugaskan untuk mendampingi 3-4 orang guru dalam satu bulan, dengan total pendamping sebanyak 7 orang. Selama masa pendampingan, para pendamping memberikan bimbingan dan arahan kepada guru peserta terkait dengan metode pembelajaran yang efektif dan budaya positif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kami menyediakan buku panduan yang berisi pedoman dan langkah-langkah yang harus dilakukan selama pendampingan. Hasil dari pelaksanaan pendampingan individu menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Dalam implementasi kegiatan pendampingan individu, pendampingan dilakukan secara intensif dan berkala dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang dianut dalam pendampingan guru penggerak. Pendamping memberikan bimbingan secara individual kepada guru penggerak dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Lubis et al., 2022). Pendamping juga memberikan motivasi, inspirasi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep pembelajaran yang positif (Safrizal et al., 2022). Dalam melakukan pendampingan individu, pendamping mengadaptasi metode dan teknik-teknik pendampingan yang efektif, seperti metode tanya jawab, observasi, dan refleksi diri. Selain itu, pendamping juga memberikan bahan-bahan bacaan, video, atau sumber informasi lainnya yang relevan untuk membantu guru penggerak meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.



Pelaksanaan kegiatan pendampingan individu dilakukan dengan cara memberikan pendampingan kepada guru penggerak dalam bentuk mentoring dan coaching. Pendampingan mentoring dilakukan melalui pertemuan rutin antara pendamping dan guru penggerak untuk membahas permasalahan dan tantangan yang dihadapi serta merumuskan solusi yang tepat. Pendampingan coaching dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru penggerak dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan pembelajaran yang lebih efektif.

Adapun kegiatan pendampingan Individu untuk masing-masing Pengajar Praktik dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



(a) Pendampingan KBM di SMAN 1 Sape (Metadhika Darmesti, S.Pd.)



(b) Pendampingan Coaching di SMAN 1 Sape (Adisan Jaya, S.Pd.)



(c) Pendampingan KBM di SMPN 1 Wera (Nurmi, S.Pd.)



(d) PI Coaching di SMAN 3 Wera (Ihdarkusumawardana, S.Pd.)

Gambar 1. Pendampingan Individu (*Coaching* dan KBM) Guru Penggerak oleh Dr. Syarifuddin, M.Pd.

Gambar 1 (a) dan 1(c) merupakan pendampingan individu pada kegiatan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dimana sebelumnya sudah dilakukan pendampingan penyusunan RPP pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini merupakan alur Aksi Nyata dari alur Merdeka pada proses pendidikan guru penggerak. Kemudian Gambar 1(b) dan Gambar 1(d) adalah kegiatan pendampingan individu yang dilakukan dengan proses coaching (diskusi) dalam upaya melakukan evaluasi, perencanaan, dan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh CGP bersama dengan fasilitator melalui LMS.

Dari hasil pendampingan ini calon guru penggerak mampu menerapkan aksi nyata proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran masing-masing guru. Penerapan tersebut berhasil melaksanakan pembelajaran yang memahami dan memberikan kebutuhan belajar siswa (Syarifuddin & Nurmi, 2022). Output dari pembelajaran yang dilakukan oleh CGP dari SMPN 1 Wera telah di publikasikan juga di jurnal ilmiah dengan judul “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022” yang disusun bersama oleh Pengajar Praktik dan CGP.



(e) Pendampingan KBM di SMPN 3 Monta (Suharni, S.Si.)



(f) Pendampingan Coaching di di SMPN 3 Monta (Kunsa'aidah, S.Pd.)



(g) Pendampingan Coaching di SDN Inpres 1 Tangga (Yuyun Ulfa, S.Pd.)

Gambar 2. Pendampingan Individu (*Coaching* dan KBM) Guru Penggerak oleh Adi Apriadi Adiansha, M.Pd.

Gambar 2(1) adalah kegiatan pendampingan calon guru penggerak di SMPN 1 Monta yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pembuatan kesepakatan kelas dengan murid. Kesepakatan kelas ini memberikan peran kepada murid dalam menentukan aturan bersama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Murid diharapkan mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang dengan mengacu kepada kesepakatan yang telah mereka ajukan sendiri. Gambar 2(b) dan 2(c) adalah kegiatan pendampingan individu yang dilakukan dengan proses coaching (diskusi) dalam upaya melakukan evaluasi, perencanaan, dan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh CGP bersama dengan fasilitator melalui LMS.

Pelaksanaan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak

Lokakarya pendidikan guru penggerak dilaksanakan dalam bentuk pelatihan offline dan online. Pelatihan offline dilaksanakan dengan mengumpulkan para peserta dari berbagai sekolah di kabupaten Bima dan memfasilitasi mereka dalam diskusi dan presentasi terkait dengan topik-topik tertentu. Sedangkan untuk pelatihan online, kami mengadakan webinar yang diikuti oleh para peserta dari seluruh Indonesia. Dalam pelaksanaannya, kami mengundang beberapa narasumber yang ahli di bidang pendidikan untuk memberikan presentasi dan diskusi dengan peserta. Hasil dari pelaksanaan lokakarya pendidikan guru penggerak menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang bervariasi dan menarik serta membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Selama pelaksanaan lokakarya, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, saling belajar, dan bertukar informasi tentang praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran. Lokakarya dilakukan secara interaktif dan partisipatif, dengan mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan peserta (Ardiyani et al., 2022; O. P. Sijabat et al., 2022). Materi yang disampaikan selama lokakarya diadaptasi dari kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru penggerak. Materi-materi yang disajikan meliputi strategi pembelajaran yang inovatif, pengembangan karakter positif siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Lokakarya juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk merencanakan dan menerapkan konsep-konsep pembelajaran yang positif dalam konteks sekolah masing-masing.

Kegiatan lokakarya pendidikan guru penggerak dilakukan dengan mengundang para tenaga pendidik dari berbagai sekolah di Kabupaten Bima untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan workshop. Kegiatan pelatihan dan workshop dilakukan dengan cara memberikan materi-materi yang relevan dan aktual terkait dengan pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran. Selain itu, kegiatan lokakarya juga dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam mengembangkan solusi untuk permasalahan dan tantangan dalam pembelajaran di sekolah masing-masing.



(a) Lokakarya Bersama dalam Satu Kelompok Dr. Syarifuddin, M.Pd. dan Apriadi Adiansha, M.Pd.



(b) Lokakarya 7 Panen Karya CGP

Gambar 3. Kegiatan Lokakarya Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima

Gambar 3(a) merupakan kegiatan lokakarya yang dilakukan bersama dalam satu kelompok pengajar praktik Dr. Syarifuddin, M.Pd. dan Apriadi Adiansha, M.Pd., sedangkan Gambar 3(b) merupakan kegiatan lokakarya 7 dengan tema khusus yaitu panen karya guru penggerak, dimana pada lokakarya tersebut CGP melakukan pameran hasil karya yang telah di kembangkan selama melakukan aksi nyata di pendidikan guru penggerak.

Kegiatan lokakarya Hasil dari kegiatan pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak ini sangat memuaskan, di mana terlihat adanya peningkatan kompetensi dan keterampilan guru penggerak dalam menerapkan budaya positif pembelajaran di sekolah masing-masing. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil tercapai, di mana terlihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dampak positif juga terlihat dari peningkatan minat siswa dalam belajar dan prestasi akademik yang meningkat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam mengembangkan kerja sama dan jaringan antar guru penggerak di Kabupaten Bima.

Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran

Pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran dilaksanakan dengan cara memperkenalkan dan mempromosikan budaya positif dalam pembelajaran. Kami membagikan buku panduan tentang budaya positif pembelajaran kepada guru peserta dan mengadakan diskusi terkait dengan implementasi budaya positif dalam pembelajaran. Selain itu, kami juga mengadakan kompetisi pembuatan video pembelajaran yang menunjukkan penerapan budaya positif dalam pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran menunjukkan peningkatan kesadaran guru akan pentingnya budaya positif dalam pembelajaran dan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran dilakukan melalui upaya-upaya mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pembelajaran yang positif ke dalam proses pembelajaran (Lestari & Praheto, 2021). Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan konsep-konsep dan praktik-praktik pembelajaran yang positif kepada guru dan siswa. Pendampingan individu dan lokakarya menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini dalam praktek pembelajaran sehari-hari. Selain itu, upaya pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran juga meliputi pengembangan

dan penerapan kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter positif siswa dan penanaman nilai-nilai sosial. Ada 5 (lima) nilai-nilai guru penggerak yang telah tertanam dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru penggerak adalah berpihak pada siswa, mandiri, reflektif, kolaboratif, dan inovatif.

Implementasi kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran yang positif di Kabupaten Bima. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup peningkatan kompetensi dan keterampilan guru penggerak, peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa, peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, peningkatan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran memberikan hasil yang positif. Guru-guru penggerak yang menjadi sasaran pendampingan mampu meningkatkan kemampuan pedagogi dan psikologis mereka melalui sesi pendampingan individu yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Selain itu, melalui lokakarya pendidikan guru penggerak, mereka dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka dalam pengembangan pembelajaran yang positif dan inovatif.

Hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan budaya positif pembelajaran di daerah. Dampak positif dari program ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran di Kabupaten Bima, yang dapat memberikan manfaat bagi para siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, hal ini guru sudah mampu menerapkan pembelajarans berdiferensiasi. Kemudian guru penggerak sudah tertanam nilai-nilai guru penggerak dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru penggerak yaitu berpihak pada siswa, mandiri, reflektif, kolaboratif, dan inovatif. Selain itu, program ini juga memberikan peluang bagi guru-guru penggerak untuk terus mengembangkan diri dan memperluas pengetahuan mereka dalam pengembangan pembelajaran yang positif.

Oleh karena itu, pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan bermanfaat bagi para guru dan siswa di Kabupaten Bima. Diharapkan program ini dapat terus dilakukan dan ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih besar bagi dunia pendidikan di daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Dirjen GTK, P4TK Matematika dan IPA Jawa Timur, BBGP, dan BGP NTB, Dinas Dikpora NTB, dan Dinas Dikbudpoda Kabupaten Bima atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk mengabdikan diri dalam program pendampingan guru penggerak. Terimakasih kepada pimpinan kami, Ketua STKIP Bima dan Ketua STKIP Taman Siswa Bima yang telah memberikan rekomendasi dan ijin dalam melaksanakan program ini, kepada seluruh CGP, serta semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan guru penggerak angkatan 4 kabupaten Bima.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyani, L. A., H Lubis, S. H., AB, R. A., Gultom, S. G., & Simaremare, A. S. (2022). Gambaran Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak. *Syntax Idea*, 3(6), 1000. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i06.1871>



- Lestari, D. & Biya Ebi Praheto, S. (2021). Penerapan Budaya Positif dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Di SD Negeri 4 Kelapa Kampit. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Lubis, S., Milfayetti, S., Lubis, M. J., & Purba, S. (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Health Sains*, 3(6), 823–832. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>
- Istiqomah, I. (2022). The Perceptions of Pendidikan Guru Penggerak Towards Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.717>
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Manula, J. (2022). Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal Pengajaran Dan Riset*.
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>
- Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan Profesi dan Karir Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>
- Novita, E. (2022). Praktik Pembelajaran Inovatif Guru Penggerak di SDN Inpres Tenga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 110–121. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.225>
- Nugroho, W., Setiawan, A., & Romadhoni, B. N. (2021). Optimalisasi Blended Learning Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i2.64>
- Nurihayanti, O. (2021). Pancasila Student Profile as Achievement Merdeka Belajar on Program Guru Penggerak. *2021 International Conference of Interdisciplinary Sciences ICIS*.
- Ramadhan, S., Sumiharsono, R., Mardapi, D., & Prasetyo, Z. K. (2020). The Quality of Test Instruments Constructed by Teachers in Bima Regency, Indonesia: Document Analysis. *International Journal of Instruction*, 13(2), 507–518. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13235a>
- Mardhiyah, R.H., Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program



- Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah Lubis, R. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8666>
- Safrizal, S., Nurhafizah, N., Yulia, R., & Husnani, H. (2022). Analysis of Guru Penggerak Programs as Sustainable Professional Development for Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.829>
- Samari. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*.
- Sijabat, N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Proses Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sesuai Kurikulum 2013 Di Sma Rk Serdang Murni Lubuk Pakam. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 25–29. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i2.3674>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Win Afgani, M. (2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak. *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 136–149. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.963>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 93-102.

